

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau yang diperkaya juga oleh keanekaragaman kebudayaan. Di Indonesia kebhinekaan masyarakat sangat menonjol, bukan saja kelompok dalam kesatuan-kesatuan berdasarkan agama, tetapi juga dalam etnis: Jawa, Sunda, Minangkabau, Bugis, Batak, Bali, Betawi, Banjar, Aceh, Dayak, Makassar, Tionghoa, Arab, dan suku lainnya. Setiap etnis memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi bahasa, identitas kultural, maupun adat istiadat, tetapi terikat oleh suatu kepentingan bersama bersifat formal dalam bentuk sebuah Negara (Setiawan, 2008:213).

Berbagai golongan yang ada di Indonesia, golongan Tionghoa merupakan golongan yang lama tinggal di Indonesia. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) telah mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2014 tentang Pencabutan Surat Edaran Presidium Kabinet Ampera Nomor SE-06/Pred.Kab/6/1967 tanggal 28 Juni 1967. Melalui keppres itu, Presiden SBY mengganti istilah "China" dengan "Tionghoa". Golongan Tionghoa seperti yang tercantum dalam penjelasan UUD 1945 di sebutkan sebagai peranakan Tionghoa, jumlah golongan Tionghoa di Indonesia diperkirakan 5% dari penduduk Indonesia, berarti sedikitnya ada 12 juta golongan Tionghoa yang tersebar hampir di semua kota seluruh Indonesia. Golongan Tionghoa pada umumnya

masih berpegang teguh pada tradisi leluhur, dan salah satu tradisi leluhur masyarakat tionghoa yang menarik adalah kuliner atau makanan.

Makanan adalah bahan, biasanya berasal dari hewan atau tumbuhan, yang dimakan oleh makhluk hidup untuk mendapatkan tenaga dan nutrisi. Makanan yang dibutuhkan manusia biasanya diperoleh dari hasil bertani atau berkebun yang meliputi sumber hewan, dan tumbuhan. Beberapa orang menolak untuk memakan makanan dari hewan seperti, daging, telur, dan lain-lain. Mereka yang tidak suka memakan daging, dan sejenisnya disebut vegetarian yaitu orang yang hanya memakan sayuran sebagai makanan pokok mereka.

Setiap makhluk hidup membutuhkan makanan. Tanpa makanan, makhluk hidup akan sulit dalam mengerjakan aktivitas sehari-harinya. Makanan dapat membantu manusia dalam mendapatkan energi, membantu pertumbuhan badan dan otak. Memakan makanan yang bergizi akan membantu pertumbuhan manusia, baik otak maupun badan. Setiap makanan mempunyai kandungan gizi yang berbeda. Protein, karbohidrat, dan lemak adalah salah satu contoh gizi yang akan didapatkan dari makanan.

Budaya Tionghoa merupakan budaya yang paling tua dan kompleks di dunia. Warga negara keturunan Tionghoa, dapat ditemui hampir di semua kota di Indonesia. Karena orang Tionghoa sudah banyak tersebar di Indonesia, maka tidak heran kebudayaan Tionghoa banyak dikenal luas. Terlebih lagi, banyak klenteng yang dibangun di berbagai kota yang membuat semua lapisan masyarakat lama kelamaan mulai mengerti ritual dan budaya Tionghoa. Budaya

warga Tionghoa yang telah dikenal baik di Indonesia mencakup kuliner, kesenian, musik, alat musik, perayaan-perayaan, bahasa, dan pakaian.

Seperti penjelasan diatas, makanan adalah hal yang menarik untuk dibahas terlebih makanan khas Tionghoa yang sudah banyak menjamur dilapisan masyarakat Indonesia dan sudah tersebar luas di Nusantara, termasuk di kota Binjai. Ada beberapa jenis makanan Tionghoa yang sangat familiar dan tersebar diberbagai tempat jajanan kuliner di kota Binjai seperti Cap Cay, Siomay, Bakpao, Lumpia dan masih banyak yang lainnya, dan tentunya masyarakat kita tidak lagi mempermasalahkan atau memikirkan dari mana asal makanan yang enak tersebut.

Hal ini disebabkan sudah akrabnya makanan-makanan tersebut di kalangan masyarakat Indonesia khususnya di kota Binjai. Tentu saja di samping makanan juga minuman, seperti misalnya daun teh, di mana tanaman ini dikenal berasal dari Cina Selatan. Jadi budaya Cina yang berakulturasi dengan budaya suku-suku di Indonesia juga merupakan budaya Indonesia.

Namun seiring dengan perkembangan zaman dan banyaknya perubahan yang terjadi didalam kebudayaan setiap suku dan etnis yang ada di Indonesia, makanan juga mengalami perubahan akibat dari alkulturasi kebudayaan dan perkembangan zaman tersebut. Dimulai dari bahan yang sudah banyak diganti dari daging ke sayur, cara pengolahan dan bentuk makanan tersebut.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini karena penulis melihat fenomena makanan Tionghoa yang telah terakulturasi dengan makanan daerah sehingga menjadi salah satu kebudayaan yang sangat unik. Dengan

demikian penelitian ini membahas **“Akulturasi makanan etnis Tionghoa pada masyarakat di Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Faktor-faktor kedatangan masyarakat Tionghoa ke kecamatan Binjai Kota, kota Binjai
2. Bagaimana Proses Akulturasi yang terjadi di makanan khas masyarakat Tionghoa
3. Dampak positif makanan khas tionghoa terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai

1.3 Pembatasan masalah

Karena luasnya permasalahan yang dikaji maka perlu kiranya membatasi masalah penelitian ini, yaitu: **“Akulturasi makanan etnis Tionghoa pada masyarakat di Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai”**

1.4 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses dan faktor pendorong terjadinya akulturasi makanan etnis Tionghoa pada masyarakat Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai?

2. Bagaimana akulturasi makanan etnis Tionghoa terhadap masyarakat di Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses dan faktor pendorong terjadinya akulturasi makanan etnis Tionghoa pada masyarakat Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai
2. Untuk mengetahui akulturasi makanan etnis Tionghoa terhadap masyarakat di Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Pendidikan Antropologi Sebagai sumber informasi baru untuk mengetahui Bagaimana Proses akulturasi makanan etnis tionghoa pada masyarakat di Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai.
2. Memberi informasi bagi pembaca tentang latar belakang kedatangan etnis Tionghoa di Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai.
3. Memberi informasi bagi pembaca tentang bagaimana proses munculnya makanan etnis Tionghoa di Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai.
4. Bagi Peneliti sebagai Informasi Tambahan dalam penelitian yang lebih lanjut lagi.
5. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan umum dan UNIMED khususnya.